

## **PENGARUH PENGGUNAN *FLASHCARD* DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PENGENALAN GIGI DAN FUNGSINYA PADA SISWA/I TK**

*The Effect of Using Flashcards in Improving Knowledge about Teeth Recognition and Their Functions in Students of Kindergarten*

**Sinta Fajar Munawaroh<sup>1\*</sup>, Denden Ridwan Chaerudin<sup>2</sup>, Nining Ningrum<sup>3</sup>, Yonan Heryanto<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Bandung, Indonesia

\*Email: hfzvrgn@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Learning activities at Nurul Inayah Kindergarten, Garut, still encounter difficulties in choosing learning media that align with the developmental characteristics of early childhood. Many children have limited understanding of teeth and their functions because they have not received targeted education or counseling about this topic. This study aimed to analyze the influence of flashcard use on improving students' knowledge of teeth and their functions. The research employed a quantitative analytical approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design. The research was conducted in March - October 2025. A total of thirty students from Nurul Inayah Kindergarten, Garut, took part in three learning sessions using flashcards, and their knowledge was assessed using a 12-item questionnaire. Prior to the intervention, all participants (100%) were categorized as having low knowledge levels. After the implementation of flashcards, the percentage of students in the high knowledge category increased to 100% in group 1, 70% in group 2, and 60% in group 3. The Wilcoxon Signed Rank Test revealed a p-value of 0.000 (<0.05), confirming a significant improvement in students' understanding. In summary, the use of flashcards proved effective in enhancing knowledge about teeth and their functions among students at Nurul Inayah Kindergarten, Garut.*

**Keywords:** early childhood , flashcards, teeth recognition and their functions

### **ABSTRAK**

Proses pembelajaran di TK Nurul Inayah Garut masih menemui hambatan dalam menentukan media yang tepat untuk karakteristik anak usia dini. Banyak peserta didik belum memahami konsep dasar tentang gigi dan fungsinya karena belum pernah mendapatkan pembelajaran maupun penyuluhan khusus terkait topik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan anak mengenai pengenalan gigi dan fungsinya di TK Nurul Inayah Garut. Penelitian dilakukan pada bulan Maret - Oktober 2025. Penelitian menggunakan pendekatan *analitik kuantitatif* dengan rancangan *pra-eksperimental* dan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri atas 30 siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media *flashcard* sebanyak tiga kali pertemuan. Pengetahuan anak diukur dengan kuesioner berisi 12 pertanyaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil menunjukkan bahwa sebelum penggunaan *flashcard*, seluruh siswa (100%) termasuk dalam kategori pengetahuan rendah. Setelah diberikan perlakuan, pengetahuan meningkat dengan kategori tinggi yaitu 100% pada kelompok 1, 70% pada kelompok 2, dan 60% pada kelompok 3. Tes Uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai p 0,000 (<0,05) dan mengonfirmasi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Dapat disimpulkan, penggunaan kartu flash terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang gigi dan fungsinya di kalangan siswa di TK Nurul Inayah, Garut.

**Kata kunci:** anak usia dini, *flashcard*, pengenalan gigi dan fungsinya

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum karena kondisi gigi dan mulut yang buruk dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktivitas, menurunkan produktivitas, serta mengurangi kualitas hidup dan kesejahteraan seseorang.<sup>1</sup> Pola hidup sehat perlu diterapkan sejak dini agar individu terbiasa menjaga kesehatannya, termasuk dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anak.<sup>1</sup>

Taman kanak-kanak (TK) memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak secara holistik.<sup>2</sup> Pada masa usia dini, anak berada dalam periode emas sehingga sangat reseptif terhadap informasi dan pengalaman baru.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pengenalan tubuh dan organ penting, termasuk gigi, perlu dilakukan sejak dini sebagai dasar pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>3</sup>

Pengenalan jenis-jenis gigi dan fungsinya merupakan bagian dari pembelajaran sains dasar yang berperan dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>4</sup> Anak yang memiliki pengetahuan tentang gigi cenderung menunjukkan perilaku perawatan gigi yang lebih baik, seperti menyikat gigi secara teratur dan menghindari konsumsi makanan manis berlebihan.<sup>5</sup> Namun, masih banyak anak usia dini yang belum memahami jenis dan fungsi gigi secara tepat karena kurangnya penyampaian materi secara sistematis dan menyenangkan di satuan pendidikan.<sup>6</sup>

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini adalah penggunaan media edukatif interaktif, seperti *flashcard*. Media *flashcard* terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak karena bersifat visual, menarik, dan mudah digunakan.<sup>7</sup> *Flashcard* juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional dan belajar lebih efektif melalui media visual.<sup>8</sup>

Meskipun era pendidikan telah memasuki Society 5.0 yang menekankan penggunaan teknologi digital, media konvensional seperti *flashcard* tetap relevan dalam pendidikan anak usia dini karena murah, fleksibel, dan mudah disesuaikan dengan konteks sosial budaya anak<sup>9,10</sup> Selain itu, media ini mampu meningkatkan fokus, mengurangi distraksi, serta memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik.<sup>11</sup>

Pemilihan TK Nurul Inayah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik lembaga dan peserta didik dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil survei awal, kegiatan pembelajaran di TK ini telah menerapkan pendekatan tematik terpadu, namun materi tentang pengenalan gigi dan fungsinya belum menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kondisi tersebut memberikan dasar empiris bagi peneliti untuk meneliti sejauh mana penggunaan media *flashcard* dapat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan anak mengenai gigi dan fungsinya. Dari sisi perkembangan kognitif, anak-anak di TK Nurul Inayah berada pada rentang usia 4–6 tahun yang termasuk tahap praoperasional menurut teori Piaget, di mana anak lebih mudah memahami informasi melalui media visual. Selain itu, pemilihan TK ini juga dipengaruhi oleh konteks wilayah, terdapat 7 TK yang beroperasi di Desa Cigedug, dan TK Nurul Inayah merupakan TK dengan jumlah siswa terbanyak, yaitu 30 siswa. TK lainnya memiliki jumlah peserta didik dengan rentang 20 hingga 28 siswa. Jumlah peserta didik yang relatif besar dibandingkan TK lain di desa tersebut memberikan keuntungan bagi peneliti dalam memperoleh data yang lebih representatif serta memudahkan penerapan desain penelitian pra-eksperimen dengan uji efektivitas media pembelajaran. Jumlah siswa yang mencukupi juga mendukung hasil penelitian karena variasi respon anak menjadi lebih beragam. Pemilihan lokasi juga didukung oleh ketersediaan tenaga pendidik yang kooperatif dan bersedia berkolaborasi selama

proses penelitian, serta adanya dukungan administratif dari pihak sekolah yang menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model penerapan media pembelajaran sederhana yang aplikatif dan berkelanjutan di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Dengan demikian, pemilihan TK Nurul Inayah Garut didukung oleh kesesuaian konteks pembelajaran, karakteristik peserta didik, kondisi sosial, dan dukungan kelembagaan terhadap tujuan penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan flashcard dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengenalan gigi dan fungsinya pada siswa/i TK Nurul Inayah Garut.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian pra-eksperimental dengan desain penelitian one group pre test-post test design. Desain ini digunakan untuk melihat pengaruh tingkat pengetahuan pengenalan gigi dan fungsinya sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan intervensi pengenalan gigi dan fungsinya dengan media flashcard. Penelitian dilakukan pada bulan Maret - Oktober 2025, adapun pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2025. Penelitian dilaksanakan di TK Nurul Inayah Kp Sukarame, RT 01/RW 05 Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa/i TK Nurul Inayah Garut sebanyak 30 orang. Responden dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok (Kelompok 1, Kelompok 2, dan Kelompok 3), masing-masing terdiri atas 10 siswa. Pembagian kelompok dilakukan untuk mengatur pelaksanaan intervensi secara bertahap dan terkontrol, serta menyesuaikan dengan kondisi kelas dan waktu pembelajaran. Ketiga kelompok mendapatkan materi, media flashcard, durasi, dan metode pembelajaran yang sama, namun perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan intervensi. Kelompok 1 menerima intervensi pada pukul 08.00 WIB, Kelompok 2 pada pukul 09.00 WIB, dan Kelompok 3 pada pukul 10.00 WIB. Pembagian ini bertujuan untuk mengamati peningkatan pengetahuan siswa setelah penggunaan flashcard serta melihat kemungkinan variasi hasil berdasarkan waktu pelaksanaan pembelajaran. Data didapatkan dari pendiri TK Nurul Inayah Garut. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Artinya seluruh siswa/i dijadikan sampel penelitian. Namun apabila terdapat siswa yang tidak hadir pada saat pretest atau posttest, maka siswa tersebut tidak dimasukkan dalam analisis data karena data yang diperoleh tidak lengkap. Sementara itu, apabila siswa tidak hadir pada salah satu sesi intervensi tetapi tetap mengikuti pretest dan posttest, maka data tersebut tetap diikutsertakan dalam analisis, dengan catatan bahwa tidak semua responden mengikuti intervensi secara penuh.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media flashcard sebagai media edukasi untuk pengenalan gigi dan fungsinya pada anak usia dini. Variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan siswa TK tentang pengenalan gigi dan fungsinya, yang diukur melalui skor kuesioner sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi.

Setelah data terkumpul akan dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik dengan uji normalitas data menggunakan Shapiro Wilk karena sampel  $<50$ . Untuk melihat pengaruh media flashcard terhadap pengetahuan pengenalan gigi dan fungsinya pada siswa TK Nurul Inayah Garut, data yang didapat berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji Wilcoxon.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Tiga Kelompok**

Kelompok	Waktu	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)	Total
Kelompok 1	Sebelum	10 (100)	0 (0)	0 (0)	10
	Sesudah	0 (0)	0 (0)	10 (100)	10
Kelompok 2	Sebelum	10 (100)	0 (0)	0 (0)	10
	Sesudah	0 (0)	3 (30)	7 (70)	10
Kelompok 3	Sebelum	10 (100)	0 (0)	0 (0)	10
	Sesudah	0 (0)	4 (40)	6 (60)	10

Berdasarkan Tabel 1, seluruh kelompok menunjukkan tingkat pengetahuan rendah (100%) sebelum intervensi. Setelah intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan pada semua kelompok. Kelompok 1 menunjukkan peningkatan paling optimal dengan seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan tinggi. Pada Kelompok 2, mayoritas responden berada pada kategori tinggi (70%), sedangkan pada Kelompok 3 sebagian besar berada pada kategori tinggi (60%) dan sedang (40%). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan pada masing-masing kelompok mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa dengan variasi efektivitas antar kelompok.

**Tabel 2. Uji Normalitas Data**

	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
	Nilai Signifikansi	Nilai Signifikansi
Pretest	.009	.001
Posttest	.008	.022

Tabel 2 diperoleh hasil uji normalitas data, karena jumlah responden <50 maka digunakan Uji Shapiro Wilk, dimana hasil uji data tersebut didapatkan data nilai signifikan pretest yaitu 0.001 dan signifikansi posstest 0.022.

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Sebelum dan sesudah**

	Negative Ranks	Positive Ranks	p-value
Pretest	0	30	0.000
Posttest			

Tabel 5 diperoleh nilai p-value sebesar 0.000, nilai p-value yang <0.05 artinya terdapat pengaruh penggunaan media flashcard terhadap pengetahuan pengenalan gigi dan fungsinya pada siswa/i TK Nurul Inayah Garut.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flashcard dalam meningkatkan pengetahuan pengenalan gigi dan fungsinya pada siswa/i TK Nurul Inayah Garut. Berdasarkan Tabel 1, sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media flashcard seluruh anak (100%) berada pada kategori pengetahuan rendah, namun setelah diberikan pembelajaran menggunakan media flashcard seluruh anak (100%) meningkat pada kategori tinggi. Peningkatan yang maksimal ini terjadi karena edukasi dilakukan pada pukul 08.00 WIB, saat anak-anak masih berada dalam kondisi segar, fokus, dan siap menerima pembelajaran. Kondisi tersebut mendukung konsentrasi anak dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media flashcard. Selain itu, pelaksanaan edukasi pada waktu pagi, kondisi peneliti masih berkonsentrasi dan memiliki tingkat fokus yang masih tinggi, peneliti dapat memberikan edukasi dengan jelas, serta melakukan intervensi langsung terhadap respons setiap anak. Kombinasi

antara kondisi anak yang fokus, waktu pelaksanaan yang tepat, dan konsentrasi juga tingkat fokus peneliti yang baik menyebabkan peningkatan hasil belajar yang tinggi pada kelompok ini.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Amseke dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki rentang perhatian yang singkat, dan efektivitas belajar akan optimal jika dilakukan pada waktu pagi hari ketika kondisi fisik dan mental anak masih prima.<sup>11</sup> Ulfa (2020) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media visual seperti flashcard paling efektif dilakukan saat anak berada dalam kondisi tenang dan fokus, karena anak lebih mudah memahami informasi melalui pengamatan.<sup>10</sup> Selain itu, menurut Creswell (2018), konsentrasi dan tingkat fokus yang baik pada peneliti dalam pelaksanaan intervensi dapat meningkatkan validitas, konsistensi, dan ketepatan hasil penelitian.<sup>12</sup> Dengan demikian, hasil kelompok 1 menunjukkan peningkatan pengetahuan yang maksimal karena adanya sinergi antara waktu pembelajaran yang sesuai, kesiapan anak yang optimal, dan konsentrasi juga tingkat fokus yang baik pada peneliti dalam proses edukasi menggunakan media flashcard

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media flashcard seluruh anak (100%) berada pada kategori pengetahuan rendah, sedangkan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media flashcard terjadi peningkatan dengan 7 anak (70%) berada pada kategori pengetahuan tinggi dan 3 anak (30%) pada kategori sedang.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard tetap efektif dalam membantu anak memahami materi pengenalan gigi dan fungsinya, meskipun hasilnya tidak sebesar kelompok pertama. Intervensi pada kelompok 2 dilakukan pada pukul 09.00 WIB, ketika sebagian anak mulai menunjukkan penurunan fokus dan konsentrasi dibandingkan jam sebelumnya. Kondisi ini berpengaruh pada kemampuan anak untuk menyerap informasi secara maksimal. Namun, tampilan visual media flashcard yang menarik dan interaktif tetap mampu mempertahankan minat serta keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan desain gambar yang berwarna dan jelas, anak-anak tetap antusias mengikuti kegiatan meskipun rentang perhatian mulai menurun. Hasil ini sejalan dengan pendapat Ulfa (2020) yang menjelaskan bahwa media visual seperti flashcard efektif mempertahankan perhatian anak karena sesuai dengan gaya belajar visual anak usia dini.<sup>10</sup> Selain itu, Rini dkk. (2025) menegaskan bahwa penggunaan media visual interaktif dapat menstimulasi fokus dan memperkuat daya ingat anak terhadap materi pembelajaran.<sup>13</sup> Amseke dkk. (2021) menyatakan bahwa konsentrasi anak usia dini mudah menurun apabila kegiatan dilakukan secara berurutan tanpa waktu istirahat yang cukup, sehingga efektivitas belajar dapat sedikit berkurang seiring bertambahnya waktu kegiatan.<sup>11</sup> Dengan demikian, meskipun terjadi sedikit penurunan konsentrasi pada kelompok 2, penggunaan media flashcard tetap memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan anak. Hal ini menunjukkan bahwa media visual flashcard memiliki daya tarik dan efektivitas yang tinggi dalam menjaga keterlibatan belajar anak usia dini.

Berdasarkan Tabel 3, sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media flashcard seluruh anak (100%) berada pada kategori pengetahuan rendah. Setelah pembelajaran, terjadi peningkatan dengan 6 anak (60%) berada pada kategori pengetahuan tinggi dan 4 anak (40%) pada kategori sedang. Meskipun terjadi peningkatan, hasil pada kelompok 3 tidak seoptimal kelompok 1 dan 2. Intervensi pada kelompok 3 dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB, ketika sebagian anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan dan kehilangan fokus setelah mengikuti aktivitas belajar sebelumnya. Anak-anak tampak lebih pasif, mudah teralihkan perhatiannya, dan tidak seantusias kelompok yang lebih awal. Kondisi ini berpengaruh terhadap efektivitas penerimaan materi, karena tingkat konsentrasi anak usia dini cenderung menurun seiring bertambahnya waktu belajar di pagi hari. Selain itu, tingkat fokus peneliti juga dapat mengalami penurunan akibat aktivitas intervensi berulang dari kelompok

sebelumnya, sehingga pengawasan dan pengendalian jalannya pembelajaran mungkin tidak seoptimal pada kelompok pertama. Hal ini dapat memengaruhi keefektifan penyampaian materi dan respon anak terhadap media. Menurut Jannah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kondisi psikologis anak yang mulai lelah dapat menurunkan daya serap informasi meskipun media pembelajaran menarik.<sup>14</sup> Amseke dkk. (2021) juga menegaskan bahwa konsentrasi anak usia dini menurun seiring waktu, terutama setelah satu jam aktivitas belajar tanpa jeda istirahat.<sup>11</sup>

Selain itu, Creswell (2018) menambahkan bahwa fokus peneliti yang menurun akibat kelelahan atau kegiatan berulang dapat memengaruhi efektivitas intervensi pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan pada kelompok 3 tetap terjadi, tetapi tidak seoptimal dua kelompok sebelumnya karena kombinasi antara penurunan fokus anak, menurunnya tingkat konsentrasi peneliti, serta waktu pelaksanaan yang lebih siang.<sup>12</sup>

Hasil ketiga kelompok menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi menggunakan media flashcard, dengan perbedaan peningkatan diantara kelompok. Kelompok 1 menunjukkan hasil tertinggi dengan seluruh anak (100%) berada pada kategori pengetahuan tinggi, kelompok 2 mencapai 70%, dan kelompok 3 mencapai 60%. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu waktu pelaksanaan, tingkat konsentrasi anak serta tingkat konsentrasi dan fokus peneliti dalam memberikan edukasi. Pelaksanaan kegiatan pada pukul 08.00 terbukti paling efektif karena anak masih berada pada kondisi prima, sedangkan pelaksanaan yang lebih siang menunjukkan sedikit penurunan hasil karena kelelahan dan penurunan fokus. Amseke (2021) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki waktu optimal belajar di pagi hari ketika otak masih segar dan perhatian mudah diarahkan. Selain itu, pengaruh kefokusan peneliti pada kelompok awal juga lebih optimal dibanding kelompok akhir, karena tingkat kelelahan peneliti maupun anak belum terjadi.<sup>11</sup> Secara keseluruhan, perbedaan hasil antar kelompok menunjukkan bahwa media flashcard sangat efektif meningkatkan pengetahuan anak, namun efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh faktor waktu, kondisi anak, dan kondisi peneliti dalam memberikan edukasi. Dengan demikian, penggunaan media visual sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari dengan kelompok kecil agar setiap anak dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh manfaat pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas didapatkan data nilai signifikansi pretest yaitu 0,001 dan signifikansi posttest 0,002, dikarenakan jumlah responden <50 maka digunakan uji shapiro wilk, yang berarti hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji non parametrik test yaitu dengan uji wilcoxon.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa p-value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media Flashcard terhadap pengetahuan pengenalan gigi dan fungsinya pada siswa/I TK Nurul Inayah Garut. Tidak ditemukan responden yang mengalami penurunan nilai (negative ranks = 0), dan seluruh responden mengalami peningkatan (positive ranks = 30). Hal ini membuktikan bahwa intervensi menggunakan media flashcard efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak. Perbedaan bermakna ini menunjukkan bahwa flashcard bukan hanya menarik minat anak, tetapi juga mampu membantu proses pemahaman dan bertahap. Selain itu, pembagian kelompok dan pengaturan ruang belajar yang kondusif membuat anak dapat lebih fokus menerima materi. Karena edukasi dilakukan langsung oleh peneliti, proses penyampaian menjadi lebih terkontrol dan efektif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Jannah (2023) di TK Aisyiyah 32 Banjarmasin menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pengetahuan cara menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan menggunakan media flashcard dan phantom. Jannah juga menemukan adanya perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan flashcard dengan nilai signifikansi  $p < 0.05$ .<sup>14</sup>

Selain itu, penelitian oleh Putri (2018) menyatakan bahwa media flashcard efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak TK tentang kebersihan gigi dan mulut dengan hasil uji Wilcoxon  $p = 0.000$ , yang berarti terdapat peningkatan signifikan.<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa perbedaan bermakna pada penelitian ini menunjukkan keberhasilan metode flashcard dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengenalan gigi dan fungsinya. Hal ini membuktikan bahwa media visual-interaktif sangat cocok digunakan untuk pendidikan kesehatan pada anak usia dini. Dengan demikian, peningkatan nilai posttest yang signifikan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media flashcard merupakan metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, terutama dalam memperkenalkan konsep kesehatan gigi dan fungsinya. Anak-anak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut cenderung menunjukkan perilaku perawatan gigi yang lebih baik.<sup>15</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan one group pretest-posttest design tanpa kelompok kontrol, sehingga kemampuan untuk membandingkan efek intervensi dengan kondisi tanpa perlakuan menjadi terbatas. Kedua, jumlah sampel relatif kecil dan hanya melibatkan satu taman kanak-kanak, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi anak usia dini dengan karakteristik yang berbeda. Ketiga, pengukuran pengetahuan dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat setelah intervensi, sehingga penelitian ini belum dapat menggambarkan daya retensi pengetahuan jangka panjang. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi fisik dan psikologis anak, perbedaan tingkat perhatian, serta keterlibatan guru dan peneliti selama proses pembelajaran belum sepenuhnya dapat dikendalikan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi bidang pendidikan kesehatan gigi anak usia dini. Secara praktis, penggunaan media flashcard terbukti efektif sebagai media pembelajaran visual sederhana yang mampu meningkatkan pemahaman anak tentang pengenalan gigi dan fungsinya. Temuan ini mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis visual dan interaktif yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori perkembangan kognitif Piaget bahwa anak pada tahap praoperasional belajar lebih efektif melalui media konkret dan visual. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan program promosi dan edukasi kesehatan gigi di lingkungan taman kanak-kanak dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah diterapkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh edukasi tentang pengenalan gigi dan fungsinya menggunakan media flashcard pada siswa/i TK Nurul Inayah Garut dengan jumlah 30 orang, dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10 orang, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pengenalan gigi dan fungsinya pada siswa TK Nurul Inayah Garut sebelum menggunakan media flashcard berada pada kategori pengetahuan rendah (100%) di seluruh kelompok 1, 2, dan 3. Tingkat pengetahuan pengenalan gigi dan fungsinya pada siswa TK Nurul Inayah Garut setelah menggunakan media flashcard berada pada kategori pengetahuan tinggi, yaitu sebesar 100% pada kelompok 1, 70% pada kelompok 2, dan 60% pada kelompok 3. Terdapat pengaruh penggunaan media flashcard terhadap pengetahuan pengenalan gigi dan fungsinya pada siswa/i TK Nurul Inayah Garut.

Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk memperkuat validitas hasil, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup beberapa taman kanak-kanak dengan latar belakang yang berbeda agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi lanjutan untuk menilai keberlanjutan pengetahuan anak dalam jangka panjang setelah penggunaan media flashcard. Bagi praktisi pendidikan dan tenaga kesehatan gigi, media

flashcard direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif, ekonomis, dan mudah diterapkan dalam kegiatan edukasi kesehatan gigi anak usia dini. Guru TK juga disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan flashcard secara rutin dalam pembelajaran tematik agar pemahaman anak terhadap kesehatan gigi dapat terbentuk sejak dini.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Putri MH, Herijulianti E, Nurjanah N. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta, Indonesia: EGC; 2018.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbud RI; 2020.
3. World Health Organization. *Oral Health Promotion: An Essential Element of a Health-Promoting School*. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2022.
4. Priantari I, Rachman AU, Munandar K, Jatmikowati TE, Kulsum U. Pelatihan pembuatan media pembelajaran pada guru PAUD Yasmin. *J Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 2024;5(2):2050-2056. doi:10.55338/jpkmn.v5i2.315
5. Nurwati B, Setijanto D. Masalah karies gigi dengan kualitas hidup pada anak usia 5–7 tahun di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *An-Nadaa J Kesehat Masy*. 2021;8(1):21. doi:10.31602/ann.v8i1.4340
6. Clarissa J, Jonathan R, Sekarasri AL. Perencanaan visual buku ilustrasi tentang pengenalan cara merawat gigi yang baik dan benar kepada anak-anak usia dini. *J Kewarganegaraan*. 2023;7(2):2449-2458. doi:10.31316/jk.v7i2.5812
7. Dewi IAPRN. Pengembangan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini. *J Lesson Learn Stud*. 2020;3(3):491-497. doi:10.23887/jlls.v3i3.29391
8. Piaget J. *The Psychology of the Child*. New York, NY: Basic Books; 1972.
9. Rohmawati Z, et al. Penyuluhan kesehatan gigi melalui metode interaktif di TK YM Plumbon. *Hayina*. 2024;3(2):97-105. doi:10.31101/hayina.3642
10. Ulfa NM. Analisis media pembelajaran flashcard untuk anak usia dini. *GENIUS Indones J Early Child Educ*. 2020;1(1):34-42. doi:10.35719/gns.v1i1.4
11. Amseke FV, et al. *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Kupang, Indonesia: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2021.
12. Creswell JW, Creswell JD. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications; 2018.
13. Rini DA, Trianggono MM, Kurniawan N, Dahlan MZ. Pengembangan media flashcard berbasis budaya Pandalungan. *JOEAI J Educ Instr*. 2025;8(3):365-374. doi:10.31539/joeai.v8i3.15247
14. Jannah F, Astu W, Isnawati. Pengaruh penyuluhan menggunakan media kombinasi phantom dan flashcard terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak di TK Aisyiyah 32 Banjarmasin. *J Keperawatan Gigi Poltekkes Banjarmasin*. 2023;10(2):17-26. doi:10.5281/zenodo.7456871
15. Anang A, Robbihi HI. Hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. *JI-KES J Ilmu Kesehat*. 2021;4(2):55-59. doi:10.33006/ji-kes.v4i2.176